

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk karya lisan maupun tulisan yang menggambarkan kehidupan manusia dengan mempergunakan bahasa sebagai alatnya. Sastra dapat mencerminkan kehidupan manusia, cermin itu dapat berupa pantulan langsung segala aktivitas kehidupan sosial, dalam arti pengarang secara nyata memantulkan keadaan masyarakat lewat karyanya tanpa terlalu banyak imajinasi. Jadi sastra ialah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif dari seorang yang dilandasi dengan kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya sastra dunia rekaan yang diciptakan oleh seorang pengarang. Hasil imajinasi pengarang tersebut diungkapkan ke dalam karya untuk dihidangkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan, dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur pembaca saja tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakat.

Sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut). Produk budaya lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui mulut, seperti ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita rakyat, dan nyanyian rakyat. Usaha menggali nilai sastra lisan bukan berarti menampilkan sifat kedaerahan, melainkan penelusuran terhadap unsur kebudayaan daerah yang perlu dilaksanakan karena sastra daerah merupakan sumber yang tidak pernah kering bagi kesempurnaan keutuhan budaya nasional kita. Sastra lisan sebagai produk budaya sarat dengan ajaran moral, bukan hanya berfungsi untuk menghibur, melainkan juga

mengajar, terutama mengajarkan nilai-nilai yang terkait dengan kualitas manusia dan kemanusiaan. Oleh karena itu, terkandung nilai budaya yang sifatnya universal di antaranya nilai keagamaan, nilai kesetiaan, nilai sosial, nilai historis, nilai moral, nilai pendidikan, nilai etika, dan nilai kepahlawanan. Seperti daerah-daerah lain yang ada di Indonesia dan suku-suku yang ada di Kalimantan Barat juga kaya akan kebudayaan daerahnya sangat banyak kebudayaannya. Salah satunya adalah sastra lisan masyarakat Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Kehadiran unsur-unsur alam dalam sastra lisan salah satu tujuannya untuk mengatasi berbagai gejala alam yang ada kaitan dengan keberlangsungan hidup manusia dan falsafah penerimaan batin sebagai bagian dari alam dan lingkungannya.”

Mantra merupakan perkataan atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Mantra dapat diucapkan pada waktu tertentu saja, mantra hanya diucapkan oleh seorang dukun (imam) yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra, mantra hanya diucapkan atau dibacakan oleh dukun ketika diadakan upacara adat dan dilengkapi dengan beberapa sesajen. Mantra yang merupakan bagian dari sastra menjadi unik dan menarik karena adanya unsur magis dan keyakinan didalamnya, kata-kata lebih ekspresif dan tenggelam dalam suasana. Pemusatan pikiran, keyakinan dan konsentrasi akan membuat mantra tersebut ampuh. Tradisi upacara kematian menandakan bahwa tradisi ini dipandang oleh masyarakat sebagai tradisi yang memiliki bentuk penyelenggaraan yang bermanfaat. Mantra kematian merupakan suatu tradisi yang dapat memisahkan arwah orang yang sudah meninggal dengan orang yang masih hidup karena tradisi ini sangat diyakini oleh masyarakat suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kabupaten Landak. Dalam bentuk penyelenggaraan mantra kematian sangatlah terbuka serta memiliki arti bagi masyarakat suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

Mantra kematian suku Dayak Ahe dalam artiannya adalah untuk memohon kepada Yang Maha Kuasa agar perjalanan orang yang sudah meninggal dalam menuju tempat tujuan akhir bisa berjalan dengan lancar.

Mantra kematian dibacakan pada saat ritual kematian akan dilaksanakan. Ritual kematian dilakukan sebagai penghormatan dan penghargaan terakhir kepada manusia, maka dibuatlah ritual sebelum penguburan, proses dilaksanakannya ritual mantra kematian ini bisa dilakukan pada saat malam hari, seseorang yang akan melaksanakan acara menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan ritual mantra kematian. Bentuk pelaksanaan ritual mantra kematian di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum dilakukan ritual mantra kematian antara lain yaitu : segala bahan-bahan untuk sesajen dengan lengkap dan menjalankan mantranya.

Masyarakat penghayat mantra, kegiatan sehari-hari sering kali diwarnai dengan pembacaan mantra-mantra demi keberhasilan dalam mencapai maksud atau tujuan yang sesuai dengan fungsi dari mantra tersebut. Mantra merupakan perkataan atau ucapan yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Oleh karena itu, mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja, mantra diucapkan oleh seorang dukun (imam) yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra, mantra hanya diucapkan atau dibacakan oleh dukun ketika diadakan upacara adat dan dilengkapi dengan beberapa sesajen. Dalam masyarakat tradisional, mantra tumbuh dan berkembang ditengah kehidupan masyarakat khususnya di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila tentang mantra kematian melalui pewarisan turun-temurun secara lisan, meskipun dengan kemajuan zaman yang sudah berkembang pada era globalisasi ini mantra masih mewarnai kehidupan manusia baik untuk kepentingan yang bersifat positif ataupun negatif, mantra masih berperan penting ditengah masyarakat sekarang ini. Hal ini disebabkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat suku Dayak Ahe terhadap hal-hal yang bersifat gaib.

Alasan peneliti memilih mantra kematian suku dayak Ahe *pertama*, mantra kematian pada suku dayak ahe masih diakui dan masih digunakan oleh masyarakat Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila. *Kedua*, penelitian tentang mantra kematian ini masih minim yang meneliti sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. *Ketiga*, untuk mengetahui ikon,

indeks dan simbol yang terdapat pada Mantra Kematian Suku Dayak Ahe. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin menjadikan mantra kematian suku dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila dikenal sebagai aset warisan budaya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Suku Dayak merupakan suatu suku yang besar dan mempunyai kelompok suku yang sangat banyak dengan budaya yang beranekaragam, masyarakat suku Dayak hidup dan berkembang di wilayah pedalaman Kalimantan. Dayak kanayatn adalah satu diantara sub suku Dayak mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Bengkayang, serta Kabupaten Landak yang menjadi objek kajian peneliti adalah masyarakat suku Dayak Ahe yang ada di Kabupaten Landak di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila.

Menganalisis mantra tidak hanya dengan satu cara akan tetapi banyak cara yang bisa digunakan yaitu seperti rima, gaya bahasa, kata konkrit, pesan, nada, perasaan dan sebagainya sehingga dapat menemukan hal-hal yang dapat mengkaji dalam mantra. Semiotik (semiotik) ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda-tanda diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan dan makna. Tanda tersebut berada diseluruh kehidupan manusia sehingga menjadi nilai intrinsik dari segi kebudayaan manusia dan menjadi sistem tanda yang digunakan sebagai pengatur kehidupan. Tanda merupakan suatu yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahu objek kepada subjek. Mengkaji mantra dari segi semiotik ini peneliti menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga jenis yaitu: ikon, indeks, dan simbol.

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan

petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat.

Kajian semiotika merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Kajian semiotik Charles Sanders Peirce dalam penelitian sastra berupa mantra kematian suku Dayak Ahe yaitu bahwa dengan mengkaji semiotik, peneliti tidak hanya melihat mantra dari strukturalisme yang sudah banyak digunakan oleh peneliti lainnya, tetapi peneliti akan melihat dari tanda dan kefungsiannya. Kajian Semiotik ini berguna untuk membantu pembaca dalam memahami makna yang tersirat dalam Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang, sehingga dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan adat dan budaya masing-masing khususnya di Kalimantan Barat.

Penelitian mengenai tanda-tanda dalam mantra ini, peneliti menggunakan kajian semiotik untuk menganalisis mantra kematian karena pada dasarnya kajian semiotik bertujuan untuk mengkaji kehidupan tanda-tanda yang ada ditengah kehidupan masyarakat. Kajian semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda yang ada ditengah masyarakat. Tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Berdasarkan penjelasan diatas kajian semiotik merupakan kajian yang sesuai untuk menganalisis mantra kematian suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak, karena yang di analisis dalam penelitian ini ialah tanda-tanda mantra berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra kematian suku Dayak Ahe di Desa Gombang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Desa Gombang yang memiliki jumlah penduduk 2082 jiwa dengan jumlah perempuan 1691 jiwa dan laki-laki 1913 jiwa. Desa Gombang yang memiliki sebelas dusun yaitu : Dusun Gombang, Dusun Kapur, Dusun Bayang, Dusun Karatop, Dusun Kunit, Dusun Tahajian, Dusun Maro'o,

Dusun Sidik Ladangan, Dusun Sidik Sinyong, Dusun Kayuaga, dan Dusun Sidik Timawang. Desa Gombang berbatasan langsung dengan beberapa Desa, yaitu bagian barat berbatasan dengan Desa Senakin, sebelah utara berbatasan dengan Desa Rabak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuranyi, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Palo'an. Alasan peneliti memilih Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak karena di Desa tersebut masih mempercayai hal-hal yang bersifat gaib dan masih mempercayai mantra dalam setiap kegiatan. Salah satu contohnya mantra kematian yang sampai saat ini masih dipercayai untuk memisahkan arwah orang yang meninggal dengan orang yang masih hidup. Desa Gombang masih menggunakan bahasa dayak ahe untuk bahasa sehari-hari. Peneliti telah melakukan praobservasi sebelum melakukan penelitian yang dilakukan di Desa Gombang kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dengan beberapa informan yaitu dukun (imam).

Alasan peneliti memilih masyarakat Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak sebagai tempat penelitian, *pertama* masyarakat dayak ahe di Desa Gombang mantra kematian suku dayak ahe ini masih diyakini tumbuh dan berkembang, *kedua* masyarakat setempat masih percaya dan menggunakan mantra kematian sebagai warisan yang diwariskan turun temurun, *ketiga* peneliti ingin mendokumentasikan mantra kematian suku dayak ahe yang ada pada Masyarakat Dayak Ahe di Desa Gombang.

Pembahasan mantra berkaitan dengan bidang pendidikan, yaitu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti, khususnya pada jenjang satuan pendidikandi kelas VII SMP. (KI) 3.1, Mengidentifikasi pesan (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat yang dibaca dan didengar (sajak, pantun, dan bentuk puisi rakyat daerah). (KD) 3.1.1 Mendiskusikan ciri-ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (sajak, pantun, puisi). 3.1.2 Pendaftaran perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi rakyat (sajak, gurindam, puisi). Kaitannya dengan

pengajaran disekolah, pengajaran mengenai kesusastraan didalam kurikulum 2013 (K13) khususnya pembelajaran mengenai mantra terdapat di SMP Kelas VII semester ganjil dengan standar kompetensi membaca, yaitu memahami teks mantra dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi itu adalah mengidentifikasi mantra kematian suku dayak ahe di Desa Gombang. Kehadiran karya sastra khususnya mantra yang digunakan sebagai bahan pengajaran memberi manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya sastra dan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul Analisis Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Judul ini dipilih bedasarkan latar belakang sebagai berikut. *Pertama*, mantra kematian merupakan sastra lisan yang ada di Desa Gombang serta dipercaya oleh masyarakat setempat bahwa mantra tersebut dapat memisahkan arwah orang yang sudah meninggal dengan orang yang masih hidup. *Kedua*, kajian semiotik dalam penelitian ini untuk memahami tanda yang terdapat dalam mantra, tanda-tanda tersebut berupa ikon, indeks, serta simbol yang terdapat pada Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitan ini yaitu “Bagaimanakah Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Kalimantan Barat?”. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan menjadi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ikon yang terdapat Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten landak?
2. Bagaimanakah indeks yang terdapat Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten landak?
3. Bagaimanakah simbol yang terdapat Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam Mantra Kematian Suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik, secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran atau solusi dalam bidang pengetahuan tentang mantra kematian ditengah masyarakat Indonesia khususnya di masyarakat suku Dayak Ahe dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan kebudayaan dan bahasa. Manfaat teoretis penelitian ini menambah pengetahuan mengenai kajian semiotik di Kalimantan Barat Mantra Kematian suku Dayak Ahe.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca tentang tradisi dan adat pada masyarakat suku Dayak Ahe di Desa Gombang Kecamatan sengah Temila dan pembaca juga dapat mengetahui arti mantra yang diucapkan pada saat ritual kematian sehingga bisa menjadi bekal buat mereka untuk tetap melestarikan setiap ritual adat yang ada di lingkungan pembaca, karena tradisi dan ritual adat yang dilakukan tidak hanya semata-mata tidak memiliki makna.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama bagi guru bahasa Indonesia sehingga dapat dijadikan materi pelengkap dan referensi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam pelajaran puisi lama (mantra) dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra disekolah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat sekitar serta terus menjaga dan melestarikan adat budaya dan tradisi khususnya di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila.

d. Bagi IKIP PGRI Pontianak

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang serupa sehingga diharapkan penelitian yang berhubungan dengan ikon, indeks, dan simbol.

E. Ruang Lingkup Penelitian

penjelasan dari penelitian ini sangat diperlukan untuk mendapatkan batasan yang jelas. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari definisi konseptual fokus penelitian dan definisi konseptual sub fokus penelitian. Adapun penjabaran definisi konseptual tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Sastra Lisan

Sastra lisan adalah bagian dari sastra yang diekspresikan oleh berbagai suku yang ada di Indonesia. produk budaya lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui mulut, seperti ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, puisi rakyat, cerita rakyat, dan nyanyian rakyat.

b. Semiotik

Semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda. Tanda diartikan sebagai reseptensi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria seperti nama, peran, fungsi, tujuan dan makna. Tanda yang terdapat dalam mantra berupa ikon, indeks, simbol.

c. Mantra Kematian

Mantra kematian adalah ucapan suci disertai dengan sesajen yang bermaksud untuk memperingati hari kematian seseorang.

d. Dayak Ahe

Dayak ahe adalah salah satu dari sekian ratus sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

a. Ikon

Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Contohnya: peta geografi merupakan ikon dari geografi wilayah yang sebenarnya.

b. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Contohnya: sebuah tiang petunjuk jalan merupakan indeks dari arah atau nama jalan.

c. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi atau perjanjian masyarakat. Contohnya: merah adalah simbol dari keberanian.